

**BENTUK DAN FUNGSI TARI HALIBAMBANG DI KEPAKSIAN
PERNONG KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

(SKRIPSI)

Oleh

**MUHAMMAD DESRI IZPA
NPM 2113043048**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**BENTUK DAN FUNGSI TARI HALIBAMBANG DI KEPAKSIAN
PERNONG KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

Oleh

MUHAMMAD DESRI IZPA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengejar Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

BENTUK DAN FUNGSI TARI HALIBAMBANG DI KEPAKSIAN PERNONG KABUPATEN LAMPUNG BARAT

Oleh

MUHAMMAD DESRI IZPA

Penelitian ini membahas bentuk dan fungsi Tari Halibambang di *kepaksian pernong* Kabupaten Lampung Barat dengan menggunakan teori bentuk dari Sumandyo Hadi dan teori fungsi Jazuli. Tari Halibambang merupakan tarian yang berasal dari *kepaksian pernong* Kabupaten Lampung Barat, yang merupakan tari persembahan dan penyambutan untuk ratu *kepaksian pernong* dan tamu-tamu kehormatan *kepaksian pernong*. Tari Halibambang dipentaskan pada acara upacara adat penyambutan tamu kehormatan *Kepaksian*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penjabaran secara deskriptif, dengan menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk Tari Halibambang terdiri dari elemen sebagai berikut. Tari Halibambang memiliki 6 ragam gerak diantaranya *gerak Seluang Midokh*, *gerak Lapah Tebing*, *gerak Nyumbah*, *gerak Kupu-kupu Hambokh*, *gerak Kupu-kupu Melayang*, *gerak Seluang Mudik* dengan pola lantai berbentuk vertical, alat musik iringan yang digunakan yaitu *kulintang*, *gong* dan *rebana*. Tata busana Tari Halibambang menggunakan baju kurung bludru kncing depan dan kain *tapis* serta dilengkapi dengan aksesoris berupa *gaharu*, *peneken*, sanggul, melati, *bebe*, *kalung papan jajar*, *kalung gajah minung*, *kalung rantai*, *gelang burung*, *gelang kano* dan *selempang*, property yang digunakan dalam tarian ini yaitu kipas yang berbahan plastik dengan berwarna hitam. Durasi pertunjukan dilakukan selama 7 menit dan lokasi pertunjukan Tari Halibambang ini yaitu di ruangan terbuka, dan dalam taria ini terdapat dua fungsi sebagai hiburan, fungsi sebagai media pendidikan.

Kata Kunci : Bentuk, Fungsi, *kepaksian pernong*, Sai Batin, Tari Halibambang

ABSTRACT

THE FORM AND FUNCTION OF HALIBAMBANG DANCE IN KEPAKSIA PERNONG, WEST LAMPUNG REGENCY

By

MUHAMMAD DESRI IZPA

This study discusses the form and function of the Halibambang dance in kepaksian pernong, West Lampung Regency using the form theory of Sumandyo Hadi and the function theory of Jazuli. Halibambang dance is a dance originating from kepaksian pernong, West Lampung Regency, which is a dance of offerings and welcoming for the queen of kepaksian pernong and the guests of honor of kepaksian pernong. Halibambang dance is performed at the traditional ceremony of welcoming the guests of honor of Kepaksian. This study uses a qualitative method with descriptive elaboration, using observation, interview and documentation techniques. The results of this study indicate that the form of the Halibambang dance consists of the following elements. Halibambang dance has 6 types of movements including the Seluang Midokh movement, Lapah Tebing movement, Nyumbah movement, Kupu-kupu Hambokh movement, Kupu-kupu Melayang movement, Seluang Mudik movement with a vertical floor pattern, the accompanying musical instruments used are kulintang, gong and tambourine. The Halibambang dance costume uses a velvet baju kurung with front buttons and tapis cloth and is equipped with accessories in the form of gaharu, peneken, chignon, jasmine, bebe, papan jajar necklace, elephant minung necklace, chain necklace, bird bracelet, canoe bracelet and sash, the property used in this dance is a fan made of black plastic. The duration of the performance is 7 minutes and the location of the Halibambang dance performance is in an open room, and in this dance there are two functions as a performance, a function as an educational medium.

Keywords: Form, Function, Pernong's Will, Sai Batin, Halibambang dance

Judul Skripsi : **BENTUK DAN FUNGSI TARI HALIBAMBANG
DI KEPAKSAN PERNONG
KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

Nama Mahasiswa : **Muhammad Desri Iza**

NPM : **2113043048**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

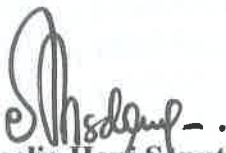
Program Studi : **Pendidikan Tari**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Amelia Hani Saputi, S.Pd., M.Pd.
NIP 199503112019032017



Indra Bulan, S.Pd., M.A.
NIP 198903052019032011

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Dr. Sumarti, S. Pd., M. Hum.
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Amelia Hani Saputri, S.Pd., M.Pd.**


.....

Sekretaris

: **Indra Bulan, S.Pd., M.A.**


.....

Penguji

: **Dr. Fitri Daryanti, M.Sn.**


.....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **24 Juli 2025**

PERNYATAAN MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Desri Izpa
Nomor Pokok Mahasiswa : 2113043048
Program Studi : Pendidikan Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini yang berjudul **“Bentuk Dan Fungsi Tari Halibamban Di Kepaksian Pernong Kabupaten Lampung Barat”** adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasi atau ditulis orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai syarat penyelesaian pada universitas atau instansi

Bandar Lampung, 24 Juli 2025

Saya menyatakan



Muhammad Desri Izpa
NPM 2113043048

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Muhammad Desri Izpa, dilahirkan di Kabupaten Lampung Barat, Kecamatan Balik Bukit, pekon Way Empulau Ulu pada tanggal 11 Desembere 2002, sebagai anak pertama dari dua bersaudara buah hati Bapak Merah Rifai dan Ibu Seriwati. Mengawali pendidikan di mulai dari sekolah dasar (SD) di SD Negeri 3 Way Empulau Ulu Kecamatan Balik Bukit , Kabupaten Lampung Barat di selesaikan pada tahun 2015 lalu penulis melanjutkan ke jenjang menengah pertama (MTS) di MTS Negeri 1 Lampung Barat ,Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat di selesaikan pada tahun 2018, dan sekolah menengah atas (SMA) di SMA Negeri 1 Liwa Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat diselesaikan pada tahun 2021. Tahun 2021 penulis mendaftar sebagai mahasiswa Jurusan Bahasa dan Seni Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Tahun 2024 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukaraja Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan dan melaksanakan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 2 Rajabasa.

MOTTO

“... Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”

(Q.S Ar-Rad ayat 11)

*“...Perang telah usai, aku bisa pulang
Kubaringkan panah dan berteriak MENANG!”*

(NADIN AMIZAH)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, atas segala karunia dan berkah nyalah skripsi ini dapat di selesaikan . Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati saya persembahkan karya ini kepada:

1. Ibu tersayang Seriwati, ibu terkuat, ibu tersayang, ibu tercinta, ibu hebat yang telah mengandung, melahirkan, membesarkan dan mendidik dengan sepenuh hati. Terimakasih banyak telah mendoakanku di setiap sujudmu dan selalu mendukungku setiap saat. Ibu yang selalu menjadi sahabat sejutiku seumur hidup dan selalu memaafkan segala kesalahan yang pernahku buat.
2. Bapak tersayang Merah Rifai, ayahanda yang selalu mendoakan, memberi semangat serta motivasi dalam menjalani kehidupan ini. Laki-laki yang selalu menyanyangiku dengan tulus dan sabar. Terimakasih banyak telah mendidik dan membiayai ku hingga saat ini. Ibu dan bapak alasan tersebar ku dalam menyelesaikan skripsi ini sampai dengan wisuda.
3. Adikku satu-satunya yang paling penulis cintai, Rofi Ikbal yang selalu menjadi alasan penulis untuk lebih keras lagi dalam berjuang. Di tengah kalut proses ini, tawa, semangat, serta doa dari adikku yang menjadi sumber inspirasi dan motivasi. Adikku, aku tahu kamu hebat, namun selamanya diriku pasti berkuat tuk selalu jauhimu dari dunia yang jahat, tumbuhlah lebih baik, cari panggilan mu, jadi lebih baik dariku.
4. Almamater tercinta, Program Studi Pendidikan Tari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung .

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah hirabbil'alamin, puji dan syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan, kenikmatan rasa sehat jasmani maupun rohani, serta hati ikhlas sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **BENTUK DAN FUNGSI TARI HALIBAMBANG DI KEPAKSIAN PERNONG KABUPATEN LAMPUNG BARAT**” dengan baik, sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan program studi Pendidikan Tari Universitas Lampung. Dengan rasa bangga dan kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani D.E.A., I.P.M., Asean., Eng. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M. Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung.
4. Dr. Dwiwana Habsary, M.Hum. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung.
5. Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada Ibu Amelia Hani Saputri, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I, yang telah dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan dedikasi membimbing penulis sejak tahap awal perencanaan hingga penyelesaian akhir penelitian ini. Penulis sangat menghargai setiap bentuk bimbingan, arahan, saran, serta motivasi yang diberikan, baik dalam proses akademik maupun non-akademik. Dukungan Ibu telah menjadi sumber semangat dan kepercayaan diri bagi penulis untuk terus berproses dan menyelesaikan penelitian ini dengan sebaik-baiknya. Semoga segala ilmu, perhatian, dan ketulusan yang Ibu berikan menjadi amal jariyah dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah Swt.

6. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Ibu Indra Bulan, S.Pd., M.A., selaku Dosen Pembimbing II, yang telah dengan sepenuh hati membimbing penulis selama proses penyusunan penelitian ini. Penulis sangat mengapresiasi setiap arahan, masukan, dan pemikiran yang Ibu berikan, yang telah memperkaya wawasan dan membantu penulis dalam memperbaiki serta menyempurnakan karya ini. Tidak hanya memberikan bimbingan akademik, Ibu juga senantiasa memberikan dorongan semangat dan motivasi yang berarti, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan penuh keyakinan. Semoga segala kebaikan dan ketulusan yang Ibu berikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah Swt.
7. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Fitri Daryanti, M.Sn., selaku Dosen Pembahas, yang telah memberikan semangat, motivasi, serta saran dan masukan yang sangat membantu selama proses penelitian ini berlangsung. Terima kasih atas waktu dan perhatian yang Ibu berikan dalam memberikan arahan kepada penulis, sehingga penulis bisa memperbaiki dan menyempurnakan berbagai kekurangan dalam penelitian ini. Masukan-masukan dari Ibu sangat berarti dan membuat penulis lebih teliti serta berpikir lebih kritis dalam menyusun isi penelitian. Semoga segala kebaikan, ilmu, dan bimbingan yang Ibu berikan dibalas oleh Allah Swt. dengan limpahan pahala dan keberkahan.
8. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang telah berbagi ilmu, pengalaman serta memberikan motivasi kepada penulis selama perkuliahan.
9. Staff dan seluruh jajaran Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampi yang telah membantu penulis selama perkuliahan.
10. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2021 yang tidak bisa penulis sebutk satu persatu. Terimakasih untuk segala proses dan kebersamaan yang telah kita lalui, untuk pengalaman dan semangat yang telah diberikan kepada penulis.
11. Dengan segenap kerendahan hati, kuungkapkan rasa syukur yang dalam kepada Allah SWT, dan teriring ucapan terima kasih tak bertepi kepada Ayah dan Ibu tercinta pelita dalam setiap langkah, cahaya dalam gelap, dan do'a yang senantiasa mengiringi tanpa jeda. Terima kasih atas cinta yang tak bersyarat,

pengorbanan yang tak ternilai, serta doa yang menjadi nafas harapan dalam setiap perjuangan ini. Dalam diam kalian berjuang, dalam senyum kalian menyemangati, dan dalam peluk kalian kutemukan kekuatan. Skripsi ini adalah jejak kecil dari perjalanan panjang, yang tak akan pernah terukir tanpa restu dan kasih sayang kalian. Semoga pencapaian sederhana ini menjadi persembahan tulus atas segala curahan cinta, pengorbanan, dan harapan yang kalian semai dalam hidupku.

12. Pamanku aki Selamat, incik batin, ibu dalom, pakbatin dedi, inabtin nisa terimakasih sudah membantu penulis dalam memenuhi segala kebutuhan finansial selama perkuliahan
13. Tokoh adat dan seniman di Kepaksian Pernong, ibu Ernawati, bapak Edward Abdullah, S.Pd., M.M dan bapak Ruskan terimakasih telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di kerajaan Kepaksian Pernong, serta bersedia menjadi narasumber pada penelitian ini.
14. Adikku tersayang Rofi Ikbal, adik yang pintar dan selalu menyayangi saya, adik yang selalu menjadi alasan saya bertahan dan memberi kekuatan dalam menggapai kesuksesan
15. Terimakasih kepada keluarga besar lamban dalom, karena selalu memberi motivasi dan semangat untuk penulis menyelesaikan perkuliahan.
16. Pemerintah Kabupaten Lampung barat terimakasih telah memberikan amanah kepada penulis untuk menerima beasiswa seni Lampung Barat.
17. Cagur Romi, Nori, Rizki, Riyan, Riki, Nando, Febri, Rio 9 laki-laki di Angkatan 21, terimakasih telah menjadi teman seperjuangan dari maba hingga saat-saat terakhir berkuliah di Prodi Pendidikan Tari, dan terimakasih karena selalu ada dalam suka maupun duka.
18. Rojali, Cinoy, Bilqis, Putnov teman-teman seperjuangan ku dari Lampung Barat terimakasih telah membantu dan memberi motivasi kepada penulis untuk selalu semangat menyelesaikan perkuliahan hingga sampai saat ini
19. Keluarga besar sanggar seni Setiwang Kabupaten Lampung Barat yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terimakasih telah memberikan dukungan dan semangat penulis hingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Semoga sanggar Setiwang sukses selalu.

20. Keluarga besar Pendidikan Tari Angkatan 2021 yang biasa kita sebut dengan Periwatu, terimakasih atas ilmu dan pengalaman nya selama menjalani perkuliahan dari awal hingga akhir, susah senang telah kita lewati bersama, semoga kita semua menjadi orang-orang sukses dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
21. Terimakasih kepada kakak-kakak dan adik-adik tingkat Prodi pendidikan tari Universitas Lampung dari Angkatan 2019 sampai 2024 yang telah membantu penulis dan tim dalam menyelesaikan ujian mata kuliah.
22. Terimakasih kepada Anisa Dama Yanti telah membantu dalam proses skripsi ini, semoga Dama di beri kesehatan dimanapun berada.
23. Terimakasih kepada adik-adikku Radit dan Jelia yang selalu mau di repotkan untuk membantu penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini, semoga kalian berdua diberi kelancaran dalam menjalankan perkuliahan.
24. Dua adikku yang super aktif Astik dan Dewik terimakasih karena selalu ingin repotkan dan selalu mengapresiasi penulis sekecil apapun di setiap ujian penulis semoga kalian dua diberi kelancaran oleh Allah dalam menjalankan perkuliahan
25. Kakak-kakak ku , kak Susan, Kak Dedi dan Kak Ogik, terimakasih telah membantu penulis selama ini dan memberi motivasi kepada penulis untuk mengerjakan skripsi sampai pada tahap ini semua kebaikan kalian tidak akan perlahan penulis lupakan sampai kapan pun, semoga kalian selalu dalam lindungan allah dan selalu di berikesehatan
26. Terimakasih kepada kak Djoe, Kholis dan Darma yang telah memberi pengalaman berharga dan terimakasih atas segala bantuan nya selama ini yang tidak bisa penulis lupakan sampai kapan pun, semoga kalian selalu dalam lindungan Allah dimanapun dan kapan pun.
27. Miss Lora, yang biasa akrab kami panggil (mandeh) yang sudah penulis anggap kakak sendiri di perantauan ini, trimakasih sudah sering mengajak penulis mencari pengalaman baru di luar kampus serta sudah banyak memberi saran kepada penulis dan trimakasih sudah selalu menegur dan mensehati penulis jika penulis berbuat salah yang tidak bisa penulis lupakan sampai kapan pun, semoga mandeh sehat dan selalu dalam lindungan Allah dimanapun dan kapan pun.

28. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan koreografi tradisi, Rizki, Miwa, Cinoy, Eka dan Nur karena telah berjuang menyelesaikan salah satu mata kuliah secara bersama-sama dengan hasil yang baik, semoga kalian selalu diberi kesehatan oleh Allah SWT.
29. Terima kasih kepada kelompok mata kuliah koreografi lingkungan, Eka dan Ana, terima kasih selalu memberi semangat dan dukungan, sudah banyak cobaan yang telah kita jalani selama proses koreografi lingkungan. Terima kasih telah memberi kenangan dimasa-masa perkuliahan, semoga Eka dan Ana selalu diberi kesehatan dan selalu dilindungi oleh Allah SWT.
30. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan koreografi pendidikan, Selvi, Nina dan Syana karena telah berjuang menyelesaikan salah satu mata kuliah secara bersama-sama dengan hasil yang baik, semoga kalian selalu diberi kesehatan oleh Allah SWT.
31. Terima kasih kepada teman-teman KKN Desa Sukaraja, Kecamatan Raja Basa, Lampung Selatan, Nanda, Ameng, Cili, Ipeh, Awa, Andin, Okta, Nia dan Anggi atas semangat dan dukungannya, terima kasih telah mewarnai 40 hari KKN. Semoga kalian diberikan kesehatan dan kebahagiaan.
32. Terima kasih kepada kelompok PLP SMP Negeri 2 Raja Basa, karena telah memberikan pengalaman mengajar selama 40 hari yang sangat berkesan, semoga kalian diberikan kesehatan dan kebahagiaan.
33. Kepada kamu pedamping hidupku kelak, kamu adalah salah satu alasan penulis menyelesaikan skripsi ini, meskipun saat ini penulis belum mengetahui keberadaanmu. Karena penulis yakin bahwa sesuatu yang ditakdirkan menjadi milik kita akan menuju kepada kita bagaimanapun caranya.
34. Terima kasih untuk seluruh pihak yang telah membantu penulis secara langsung maupun secara tidak langsung, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga kalian selalu dalam lindungan Allah SWT.
35. Dan terakhir, terima kasih kepada diri saya sendiri yang selalu mengusahakan semua hal agar terlihat baik-baik saja. Terima kasih sudah sekuat ini dan bertahan sampai sejauh ini. Terima kasih untuk tetap berusaha dan tidak menyerah walau sering kali merasa putus asa, namun terima kasih sudah menepikan ego dan memilih untuk kembali bangkit lagi dan menyelesaikan

semua ini. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Semoga tetap rendah hati karena ini baru awal dari semuanya. Selamat berpetualang di level kehidupan selanjutnya, tugasmu belum selesai, perjalananmu masih panjang, tetaplah menjadi laki-laki yang kuat, perluas lagi sabarnya, perbanyak ikhlas dan tetaplah bersyukur dalam setiap keadaan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, akan tetapi penulis berharap skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca.

Bandar Lampung, 24 Juli 2025

Muhammad Desri Izpa

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
MENGESAHKAN.....	v
PERNYATAAN MAHASISWA	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
UCAPAN TERIMA KASIH	x
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat penelitian	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	5
1.5.1 Objek Penelitian.....	5
1.5.2 Subjek Penelitian	5
1.5.3 Tempat Penelitian	5
1.5.4 Waktu Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Seni Tari	9
2.3 Bentuk Tari	10
2.4 Teori Bentuk	10
2.4.1 Gerak.....	10
2.4.2 Pola Lantai	11
2.4.3 Musik Irian.....	11
2.4.4 Tata Rias dan Busana.....	12
2.4.5 Properti	13
2.4.6 Tempat Penelitian	13
2.5 Fungsi Tari.....	14
2.6 Kerangka Berpikir	15

III. METODE PENELITIAN	16
3.1 Desain Penelitian	16
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian	17
3.2.1 Lokasi Penelitian	17
3.2.2 Sasaran Penelitian	17
3.3 Sumber Data	17
3.3.1 Sumber Data Primer	18
3.3.2 Sumber Data Sekunder	18
3.4 Teknik Pengumpulan Data	18
3.4.1 Observasi	19
3.4.2 Wawancara	20
3.4.3 Dokumentasi	21
3.5 Instrumen Penelitian	22
3.5.1 Pedoman Observasi	22
3.5.2 Pedoman Wawancara.....	23
3.5.3 Pedoman Dokumentasi	25
3.6 Teknik Keabsahan Data	25
3.7 Teknik Analisis Data	26
3.7.1 Tahap Reduksi Data.....	26
3.7.2 Tahap Penyajian Data	27
3.7.3 Tahap Penarikan Kesimpulan	27
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	29
4.1.1 Profil Kerajaan Kepaksian Pernong.....	29
4.1.2 Latar Belakang Kerajaan Kepaksian Pernong	30
4.1.3 Desa Pekon Balak	33
4.1.4 Sejarah Tari Halibambang	33
4.2 Tari Halibambang	35
4.2.1 Tari Bentuk Halibambang.....	36
4.2.2 Penari	36
4.2.3 Durasi Pertunjukan	37
4.2.4 Busana.....	38
4.2.5 Gerak.....	45
4.2.6 Musik Iringan.....	51
4.2.7 Tata Rias	54
4.2.8 Properti	56
4.2.9 Pola Lantai Tari Halibambang.....	58
4.2.10 Tempat pertunjukan	60
4.3 Fungsi Tari Halibambang	61
4.3.1 Fungsi Sebagai Hiburan.....	63
4.3.2 Fungsi Sebagai Media Pendidikan.....	64
4.4 Temuan Penelitian	65
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	67
5.1 Simpulan.....	67
5.2 Saran	68

DAFTAR PUSTAKA	69
GLOSARIUM.....	73
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir	15
Gambar 4.1 Wawancara Edward Abdullah, S.Pd.,M.M	32
Gambar 4.2 Pertunjukan Tari Halibambang	35
Gambar 4.3 Busana Tari Halibambang.....	40
Gambar 4.4 Notasi Musik	53
Gambar 4.5 Notasi Musik	54
Gambar 4.6 Tata Rias Penari Tari Halibambang	56
Gambar 4.7 Properti Kipas Pada Tari Halibambang.....	58
Gambar 4.8 Tempat Pertunjukan Tari Halibambang	61

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	6
Tabel 3.1 Instrumen Pengumpulan Data Observas	22
Tabel 3.2 Instrumen Pengumpulan Data Wawancara	23
Tabel 3.3 Instrumen Pengumpulan Data Dokumentasi.....	25
Tabel 4.1 Ragam Gerak Tari Halibambang	46
Tabel 4.2 Alat Musik Tari Halibambang	52
Tabel 4.3 Pola Lantai Tari Halibambang	59

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Wawancara	76
Lampiran 2. Pedoman Dokumentasi	79
Lampiran 3. Pedoman Observasi	80
Lampiran 4. Data Narasumber	81
Lampiran 5. Transkrip Wawancara.....	82
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian.....	84

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Lampung Barat merupakan wilayah hasil pemekaran dari Kabupaten Lampung Utara, dengan pusat pemerintahan yang berada di Kota Liwa. Luas wilayahnya mencapai sekitar 4.950,40 km² atau sekitar 13,99% dari total luas wilayah Provinsi Lampung, serta memiliki garis pantai sepanjang 260 kilometer. Secara geografis, kabupaten ini terletak di antara 4°47'16" hingga 5°56'42" Lintang Selatan dan 103°35'08" hingga 104°33'51" Bujur Timur. Lampung Barat sering dijuluki Tanah Sai Betik, yang memiliki makna sebagai tanah yang elok atau indah. Penduduk di wilayah ini menganut sistem kekerabatan patrilineal, di mana warisan seperti harta, gelar, dan nama suku diturunkan melalui garis keturunan ayah. Masyarakat asli Lampung Barat merupakan keturunan dari Kerajaan Skala Brak, yang mendapat banyak pengaruh dari budaya Minangkabau, Sumatera Barat. Secara sosial budaya, masyarakat Lampung Barat terbagi ke dalam enam kebuayan atau kepaksian, yaitu *kepaksian buay belunguh (kenali)*, *buay pernong (batu brak)*, *buay bejalan di way (kembahang)*, *buay nyerupa (sukau)*, *buay bulan/nerima (lenggiring)*, dan *buay benyata/anak mentuha (luas)*.

dari enam kebuayan atau kepaksian yang ada, hanya empat di antaranya yang memiliki kekuasaan sebagai Raja atau dikenal dengan sebutan Paksi Pak dalam Kerajaan Adat Paksi Pak Sekala Brak. Dua kebuayan lainnya, yaitu *buay benyata* (juga disebut *anak mentuha*) dan *buay bulan* (disebut juga *buay nerima*), tidak berperan sebagai penguasa. *buay benyata* merupakan penduduk pertama Kerajaan Sekala Brak yang kemudian dihormati sebagai *anak mentuha* oleh keempat paksi. Sementara itu, *buay nerima* dikenal dengan sebutan *nakbar* atau *mirul*, yang artinya anak perempuan yang diangkat.

Setiap marga dalam masyarakat ini dipimpin oleh seorang Saibatin (kepala adat). Pada masa kolonial mulai dari penjajahan Inggris, Belanda, hingga Jepang administrasi pemerintahan dijalankan oleh seorang Pesirah, yang umumnya berasal dari kalangan Saibatin. Oleh karena itu, masyarakat Lampung Barat sering disebut sebagai masyarakat adat Saibatin, khususnya keturunan dari Paksi Pak, yang mengenal tujuh tingkatan gelar kebangsawanan, yaitu *Suntan, Raja, Batin, Radin, Minak, Kimas, dan Mas*.

Kerajaan adat Paksi Pak Sekala Brak sendiri terdiri atas empat Kepaksian utama *kepaksian pernong, kepaksian nyerupa, kepaksian belunguh, dan kepaksian bejalan di way*. Masing-masing *Kepaksian* dipimpin oleh seorang Sai Batin dan memiliki wilayah kekuasaannya sendiri. *Kepaksian Pernong* saat ini dipimpin oleh Paduka Yang Mulia (PYM) Sai Batin Puniakan Dalom Beliau (SPDB) Pangeran Edwar Syah Pernong, yang menyandang gelar Sultan Sekala Brak Yang Dipertuan ke-23.

Setiap *Kepaksian* tersebut memiliki jenis kesenian yang beragam salah satu kesenian yang dimiliki *kepaksian pernong* yang di tampilkan pada acara adat yaitu Tari Halibambang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nurdin pada (juni 2024) di dapatkan bahwa tari ini termasuk jenis tari tradisional yang dilestarikan oleh masyarakat dan ditarikan secara berkelompok. Tari Halimbang ini di tarikan oleh penari wanita dengan menggunakan properti kipas. Tari ini merupakan tarian tradisional yang berkembang di masyarakat adat *sai batin* khususnya yang ada di kerajaan adat *kepaksian pernong*, sehingga tarian ini sudah dapat di saksikan oleh masyarakat luas. Tari ini dilaksanakan pada acara pernikahan, acara pemerintahan, peringatan hari kemerdekaan dan acara-acara besar *Kepaksian*. Penelitian terkait Tari Halibambang *kepaksian pernong* yang mengkaji tentang bentuk dan fungsi ini belum pernah di teliti sebelumnya dan belum memiliki sumber literasi ,serta belum ada sebuah instrumen yang menjadi acuan bagaimana bentuk pertunjukan tarian tersebut. Sehingga tarian ini penting untuk di teliti bentuknya ,karena generasi penerus sudah sangat jarang yang dapat menarik tarian ini terutama di dalam *kepaksian pernong*. Adanya penelitian ini berguna untuk

mendokumentasikan bentuk Tari Halibambang yang menjadikan referensi untuk generasi di *kepaksian pernong* yang ingin belajar tarian ini. Hal ini juga di perlukan agar sumber literasi Tari Halibambang dapat di gunakan sebagai materi pembelajaran.

Tari Halibambang yang berkembang atau yang sering ditampilkan di masyarakat mengalami kekeliruan, tari yang sering disebut bukan lah Tari Halibambang, melainkan tari Kipas Lampung yang berasal dari Sanggar *Lamban Budaya* Kabupaten Lampung Selatan dengan koreografer bapak Harry Djayadiningrat. Sedangkan Tari Halibambang yang sebenarnya berasal dari sanggar *Waya Kenyangan* Lampung Barat dan Tari Halibambang *kepaksian pernong* juga termasuk tari tradisional yang belum banyak dikenal oleh masyarakat khususnya masyarakat Lampung Barat. Sehingga untuk meluruskan, maka harus dihadirkan terlebih dahulu bentuknya untuk melihat dan mengetahui bentuk asli Tari Halibambang. Keberadaan Tari Halibambang ini harus tetap dilestarikan sesuai dengan bentuk aslinya, hal ini yang membuat penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian yang mengkaji sebuah bentuk tari memang sudah banyak diteliti, namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan, yaitu mengkaji bentuk asli tari yang berada di *Kepakaian Pernong*.

Sebagaimana bentuk dalam tari menurut Hadi (2007: 24) bentuk adalah wujud yang di artikan sebagai hasil dari berbagai elemen tari yaitu gerak, ruang dan waktu dimana secara Bersama-sama elemen-elemen itu mencapai vitalitas estetik. Hadi (2007) juga menyebutkan bahwa bentuk tari juga di telaah melalui aspek gerak, pola lantai , musik Iringan, tata rias, tata busana, properti dan tempat pertunjukan. Selain itu Tari Halibambang di *kepaksian pernong* memiliki fungsi sebagai tari penyambutan untuk tamu kehormatan besar kepaksian, pada jaman dahulu terdapat keistimewaan untuk seluruh tari tradisi yang berasal dari kepaksian pernong dan hanya boleh di tarikan oleh keturunan kepaksian. Namun saat ini keistimewaan dari fungsi tari tersebut mulai bergeser dan menjadikan Tari Halibambang di perbolehkan untuk di tarikan di

masyarakat umum. Hal ini jg menjadi penting untuk di teliti dari segi fungsi sebagai mana tari menurut Jazuli (2021) fungsi tari yaitu sebagai media upacara adat, sebagai media hiburan, sebagai media Pendidikan, dan sebagai media pertunjukan.

Penelitian tentang Tari Halibambang ini di harapkan dapat menjadi acuan dalam sebuah bentuk tulisan yang dapat di gunakan untuk melihat bagaimana bentuk dari tari tersebut. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, yang nantinya akan dijadikan sebagai rujukan materi pembelajaran di sekolah yang ada di Kabupaten Lampung Barat secara khusus dan Provinsi Lampung pada umumnya. Terdapat elemen- elemen tari yang akan di kaji dalam penelitian ini focus kepada aspek tema, gerak, pola lantai, music iringan, tata rias, tata busana, dan properti. Sehingga diharapkan dapat memperoleh data mengenai bentuk Tari Halibambang yang komprehensif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan , maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana bentuk Tari Halibambang di *kepaksian pernong* Lampung Barat?
2. Bagaimana fungsi Tari Halibambang di *kepaksian pernong* Lampung Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan bentuk Tari Halibambang di *Kepaksian Pernong* Lampung Barat.
2. Untuk mendeskripsikan fungsi Tari Halibambang di *Kepaksian Pernong* Lampung Barat.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dan hendak tercapai dalam penelitian ini adalah

- 1.4.1 Manfaat bagi masyarakat di harapkan dapat memberikan referensi secara

umum mengenai keberadaan Tari Halibambang di *kepaksian pernong*. Serta mengetahui bentuk asli dari Tari Halibambang, sehingga masyarakat dapat menjaga dan melestarikan Tari Halibambang di *kepaksian pernong*.

- 1.4.2 Manfaat bagi Pemerintah Kabupaten Lampung Barat di harapkan pemerintah tau bentuk asli dari tarian tersebut dan dapat dalam memelihara ,melestarikan , menjaga dan mengembangkan Tari Halibambang di *kepaksian pernong*, dan diharapkan dapat menjadi referensi bahan ajar di sekolah
- 1.4.3 Manfaat bagi mahasiswa dan pembaca agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kebudayaan yang ada di Kabupaten Lampung Barat khususnya di Kepaksian Pernong yaitu Tari Halibambang
- 1.4.4 Manfaat bagi pembelajaran seni tari disekolah, diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan referensi bentuk Tari Halibambang yang di terapkan dalam proses pembelajaran atau bahan ajar di sekolah.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi objek penelitian, subjek penelitian, tempat penelitian dan waktu penelitian yang di jabarkan sebagai berikut :

1.5.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu bentuk Tari Halibambang di Kepaksian Pernong, pada aspek gerak, busana, rias, musik, pola lantai, properti, tempat pertunjukan dan fungsi Tari Halibambang.

1.5.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah tokoh adat, budayawan/seniman Kabupaten Lampung Barat, masyarakat, dan penari Tari Halibambang

1.5.3 Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Kabupaten Lampung Barat tepatnya di Desa Pekon Balak, Kecamatan Batu Berak Kepaksian Pernong.

1.5.4 Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian ini dilaksanakan pada bulan September – Februari 2025.

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

[illegible]

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi acuan penting dan landasan dalam memperlancar proses penyusunan serta membantu dalam menentukan arah kemajuan penelitian yang lebih efektif. Penelitian-penelitian ini dibutuhkan sebagai dasar dalam merumuskan teori dan konsep. Salah satu penelitian terkait bentuk tari telah dilakukan oleh Safrina (2022) melalui jurnal berjudul "*Bentuk Tari Selendang di Sanggar Helau Budaya Kabupaten Tanggamus*". Penelitian tersebut mengkaji bentuk tari Selendang yang berkembang di Sanggar Helau Budaya, Kabupaten Tanggamus. Dengan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk tari Selendang yang ada di sanggar tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari Selendang mengandung berbagai unsur, antara lain tema, gerakan, musik pengiring, pola lantai, properti, tata rias, serta kostum.

Penelitian berikutnya berjudul "*Bentuk dan Fungsi Tari Dibingi Bebai di Pekon Penengahan La'ay Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat*" yang dilakukan oleh Melda Silvina pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bentuk serta fungsi tari Dibingi Bebai yang berasal dari Pekon Penengahan La'ay, Kecamatan Karya Penggawa, Kabupaten Pesisir Barat. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi berdasarkan temuan lapangan. Tari Dibingi Bebai merupakan tari tradisional yang dimiliki oleh masyarakat Pekon Penengahan La'ay dan termasuk dalam kategori tari persembahan yang biasa ditampilkan dalam prosesi pernikahan adat Saibatin oleh keluarga keturunan bangsawan. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa bentuk tari ini memiliki tema persembahan, berdurasi lima menit, dan ditampilkan dalam rangkaian upacara pernikahan. Tarian ini terdiri dari empat ragam gerak dan menggunakan pola lantai berbentuk persegi empat.

Tari Dibingi Bebai dibawa secara berkelompok, minimal oleh dua orang penari, dengan iringan musik tradisional seperti rebana, gong, dan canang. Para penari mengenakan rias panggung yang cantik serta busana adat, seperti baju kurungan merah, kain tapis, dan berbagai aksesoris, termasuk gelang kano, selendang tapis, bebe, peneken, gelang burung, suwal cakhang, bunga melati, bulu seretei, kalung buah jukum, dan sanggul. Fungsi utama tari Dibingi Bebai dalam masyarakat Saibatin adalah sebagai warisan budaya yang diturunkan dari generasi ke generasi. Tarian ini berperan sebagai bagian dari upacara adat pernikahan dan menjadi salah satu bentuk hiburan yang menyatu dalam kehidupan sosial masyarakat Pekon Penengahan La'ay. Selain nilai estetikanya sebagai seni pertunjukan, tari Dibingi Bebai juga berfungsi sebagai media pendidikan, baik dalam konteks formal maupun nonformal.

Penelitian selanjutnya yang dijadikan sebagai bahan tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah skripsi berjudul "*Bentuk Pertunjukan Tari Tekhakot Kekati di kepaksian pernong*" karya Meva Liwasa (2023). Penelitian ini mengulas mengenai bentuk pertunjukan seni Tari Tekhakot Kekati yang menjadi bagian penting dalam budaya Kepaksian Pernong, Kabupaten Lampung Barat. Tarian tersebut biasanya ditampilkan sebagai bentuk penghormatan untuk menyambut kepala adat tertinggi maupun tamu-tamu kehormatan, khususnya dalam upacara adat arak-arakan di wilayah Kepaksian Pernong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, Tari Tekhakot Kekati terdiri atas berbagai unsur pertunjukan. Gerakan tari didominasi oleh pola vertikal dan diiringi oleh alat musik tradisional seperti kulintang, gong, dan rebana. Busana yang dikenakan berupa pakaian berwarna hitam dengan riasan sederhana, serta properti yang digunakan meliputi kipas dan selendang

miwang. Pertunjukan tari ini memiliki durasi antara lima belas hingga tiga puluh menit, dan umumnya disaksikan oleh masyarakat luas. Pementasan sering kali dilakukan di area terbuka atau panggung luar ruang.

2.2 Seni Tari

Seni tari merupakan salah satu warisan budaya bangsa Indonesia yang memiliki nilai tinggi dan perlu dilestarikan serta dikembangkan agar tetap sesuai dengan perkembangan zaman dan perubahan sosial masyarakat. Secara sederhana, tari dapat diartikan sebagai bentuk ekspresi gerak yang terstruktur dan indah, dihasilkan melalui gerakan tubuh yang diiringi oleh ritme atau irama tertentu (Mulyani, 2016:49). Sebagai bagian dari seni pertunjukan, tari mencerminkan pemikiran, perasaan, keinginan, serta pengalaman manusia, yang disampaikan lewat gerak tubuh dengan dukungan unsur musik dan elemen artistik lainnya.

Tari merupakan bentuk ekspresi emosional manusia yang disampaikan melalui gerakan tubuh yang mengandung makna, dan dalam konteks tertentu, mengandung unsur “rasa gerak” yang melekat pada setiap gerakan. Konsep ini mencakup dua aspek utama, yaitu dinamika gerak dan gaya. Dinamika berkaitan dengan kekuatan atau intensitas gerakan serta pengalaman emosional yang menyertainya (Hadi, 2007:74). Oleh karena itu, seni tari dapat dimaknai sebagai bentuk seni yang merepresentasikan nilai-nilai batin melalui ekspresi tubuh dan mimik yang estetik, menjadikan tubuh sebagai media utama dalam penyampaian pesan seni.

Setiap gerak dalam tari memiliki ciri khas dan bentuk tersendiri, menciptakan keberagaman dalam penyajiannya. Tari dapat dinikmati oleh semua kalangan karena mampu menyampaikan pesan secara universal. Dengan demikian, seni tari merupakan wujud keindahan yang diungkapkan melalui bahasa tubuh. Seni ini terbagi ke dalam dua jenis utama, yaitu tari tradisional dan tari modern. Salah satu contoh tari tradisional adalah Tari Halibambang, yang berasal dari masyarakat adat Lampung, khususnya di wilayah Kabupaten Lampung Barat.

2.3 Bentuk Tari

Menurut Hadi Subagyo dalam Faradhista (2014:05), Tari merupakan ekspresi kebudayaan yang diwujudkan melalui gerak tubuh penari, yang menjadi sarana untuk menyampaikan pesan atau ungkapan dalam sebuah pertunjukan tari. Tari merupakan bagian integral dari seni pertunjukan dan merupakan perpaduan dari berbagai unsur fisik yang saling terkait dan terintegrasi dalam sebuah kesatuan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Maryono dalam Lufiana (2017:26-27). Secara umum, bentuk tari dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis tari, jumlah penari yang terlibat, dan fungsi yang diemban dalam konteks pertunjukan tersebut..

2.4 Teori Bentuk

Teori bentuk merupakan penjelasan mengenai bentuk sajian pertunjukan tari. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam bab ini perlu diuraikan mengenai beberapa bagian diantaranya elemen-elemen dalam bentuk tari. Adapun untuk menjabarkan elemen-elemen dalam bentuk tari menggunakan teori yang dikemukakan oleh Hadi dalam bukunya yang berjudul *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Berhubungan dengan bentuk atau wujud nyata bentuk Tari Halibambang maka membahas tentang elemenelemen tari seperti gerak, pola lantai, iringan atau musik, rias busana, tata cahaya, properti, tempat dan waktu pertunjukan (2007). Namun dikarenakan bentuk Tari Halibambang ini tidak menggunakan tata cahaya dalam pementasan, serta waktu dan tempat 14 pertunjukannya tidak memiliki spesifikasi tertentu, sehingga kedua hal tersebut tidak dijabarkan dalam bab ini.

2.4.1 Gerak

Gerak dalam tari merupakan unsur dasar tari yang sangat penting, karena gerak dalam tari merupakan ungkapan atau gagasan seseorang yang diungkapkan melalui tarian. Murtono (2007: 28) mengatakan bahwa, gerak yang terjadi dalam tari ada 2 yaitu gerak gerak murni dan gerak maknawi. Gerak murni, merupakan gerakan indah tanpa makna, dan gerak maknawi ialah gerakan yang memiliki makna tertentu dalam pertunjukannya. Bahan dasar tari atau substansi tari adalah gerak, yang

merupakan pengalaman fisik paling mendasar dalam kehidupan manusia.

2.4.2 Pola Lantai

Pola lantai yaitu garis lintas yang dilalui penari diatas panggung untuk membentuk formasi sebagai pendukung penyajian tari supaya terlihat lebih estetik. contohnya: garis lurus (vertical dan Horizontal) serta garis lengkung atau lingkaran (Mega Yustika, Hasan Bisri, 2017:7). Pola lantai dalam tarian adalah jalur yang ditempuh oleh penari selama melakukan gerakan. Dalam beberapa karya, pola lantai sering dianggap memiliki makna khusus, dan pola yang dibentuk oleh para penari dapat memiliki tujuan tertentu dalam menyampaikan pesan kepada penonton. Penari cenderung membentuk lintasan berupa garis, baik itu lurus, acak, atau lengkung, dalam proses pembentukan pola lantai. Dalam jenis tarian ini, penari menggunakan lintasan yang dihasilkan dari perpindahan pola lantai itu sendiri karena jumlah penari yang terbatas hanya empat orang, sehingga mereka tidak dapat membentuk pola lantai dengan pola atau bentuk tertentu. Pola lantai dalam penggarapan karya tarian ini muncul sebagai respons dari para penari. Dalam penerapannya, Tari Halibambang ini memiliki 4 jenis pola lantai yang digunakan, termasuk pola berdampingan, sejajar, depan-belakang, dan pola memisah. Pola lantai yang terbentuk dipengaruhi oleh volume gerakan yang dilakukan, dan penari menggunakan perpindahan tempat dengan langkah yang lebar serta pola garis pada tubuh untuk mengisi panggung agar tidak terlihat kosong.

2.4.3 Musik Iringan

Musik adalah suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan terutama dari suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan irama Walaupun musik adalah sejenis fenomena intuisi, untuk mencipta, memperbaiki dan mempersembahkannya adalah suatu bentuk seni (Mega Yustika, Hasan Bisri, 2017:6). Musik atau iringan dalam pertunjukan tari memegang

peranan yang sangat penting sebagai elemen utama. Melalui musik tari, diharapkan suasana dan alur cerita yang ingin disampaikan oleh koreografer dapat tersampaikan dengan jelas. Fungsi dari iringan ini bisa dipahami sebagai penyokong ritme gerakan tari, sekaligus sebagai penggambaran suasana yang mendukung jalannya pertunjukan. Bahkan, dalam beberapa kasus, musik tari bisa memiliki fungsi ganda, yakni tidak hanya sebagai pengatur ritme atau tempo, namun juga sebagai alat bagi koreografer untuk menciptakan atmosfer tertentu yang ingin diungkapkan dalam karya mereka. Dengan demikian, musik yang dipilih untuk sebuah pertunjukan tari memiliki peran ganda, yakni sebagai pengatur ritme gerakan dan sebagai pendukung bagi penggambaran suasana yang ingin disampaikan.

2.4.4 Tata Rias dan Busana

Tata rias adalah kegiatan mengubah penampilan dari bentuk asli sebenarnya dengan bantuan bahan dan alat kosmetik. Tata rias panggung berbeda dengan rias untuk sehari-hari. Tata rias dalam pertunjukan memperlihatkan kejelasan dalam garis-garis wajah serta ketebalannya, karena diharapkan dapat memperkuat garisgaris ekspresi wajah dan memberikan bentuk karakter (Mega Yustika, Hasan Bisri, 2017:7). Tata busana adalah seni pakaian dan segala perlengkapan yang menyertai untuk menggambarkan tokoh Fungsi busana tari adalah untuk mendukung tema atau isi tari, dan untuk memperjelas peran-peran dalam suatu sajian tari (Mega Yustika, Hasan Bisri, 2017:7). Tata rias busana dalam pertunjukan karya tari sangat penting untuk memberikan karakter atau identitas dalam sebuah pertunjukan. Dapat pula dikatakan bahwa rias dan busana sebagai penopang yang berperan sebagai perwujudan karya tari tersebut. Dalam menentukan rias dan busana dalam sebuah karya tari, perlu melalui beberapa pertimbangan. Selain digunakan sebagai identitas dan penguat wujud karya tari, pengkarnya juga harus mempertimbangkan kenyamanan para penari ketika menggunakan rias dan kostum tersebut. Hal ini mencegah terjadinya kemungkinan

kecelakaan yang dapat terjadi di atas panggung terutama yang disebabkan oleh busana yang tidak nyaman. Rias yang digunakan dalam karya tari ini menggunakan rias natural. Rias natural yang dimaksud dalam hal ini adalah rias yang digunakan hanya untuk mempertegas garis-garis wajah saja. Dalam hal ini pengkarnya mencoba menghindari penggunaan rias yang berlebihan. Selain rias yang cenderung sederhana, kostum yang digunakan para penari juga tidak terlalu mencolok.

2.4.5 Properti

Properti (property) adalah istilah dalam bahasa Inggris yang berarti alat-alat pertunjukan. Pengertian tersebut mempunyai dua tafsiran, yaitu properti sebagai set atau sebagai alat bantu berekspresi. Properti merupakan suatu bentuk peralatan penunjang gerak sebagai wujud ekspresi. Karena identitasnya sebagai alat atau peralatan, kehadirannya bersifat fungsional (Sabri Gusmail, 2018:19). Dengan demikian, upaya penggunaan properti tari lebih berorientasi pada kebutuhan-kebutuhan tertentu dalam upaya lebih memberikan arti gerak atau sebagai tuntutan ekspresi. Properti merupakan segala bentuk perlengkapan yang ada dalam tari. Perlengkapan tersebut dapat berupa aksesoris yang digunakan oleh penari untuk keperluan pementasan tari, namun juga dapat berupa hiasan artistik panggung. Keduanya sangat berfungsi sebagai pendukung tema dan konsep dari sebuah tari. Penggunaan properti dalam pementasan sebuah karya tari lebih tertuju pada kebutuhan-kebutuhan tertentu dalam upaya memberikan arti lebih pada gerak atau sebagai tuntutan ekspresi. Properti dalam Tari Halibambang ini adalah *hand property* merupakan properti yang digunakan oleh penari pada saat pementasan sebagai pendukung sebuah karakter dalam tari.

2.4.6 Tempat Penelitian

Tari Bedana dapat dipertunjukkan di ruang terbuka atau di lapangan dan dapat dipertunjukkan di dalam ruangan. Tari Bedana tidak harus dipertunjukkan di lapangan atau di dalam ruangan (Mega Yustika, Hasan

Bisri, 2017:7). Suatu pertunjukan tidak akan lepas dari unsur tempat pertunjukan, yaitu tempat berlangsungnya tarian, sehingga penonton dapat leluasa menikmati pertunjukan tersebut. Pada dasarnya tempat pertunjukan terbagi menjadi ruangan terbuka dan ruangan tertutup. Pada penyelenggaraan sebuah pertunjukan, lokasi pelaksanaan menjadi sangat penting untuk memfasilitasi jalannya pertunjukan. Tempat pertunjukan dapat ditentukan oleh para pelaku pertunjukan. Menurut Jazuli (2016: 61), setiap jenis pertunjukan apapun bentuknya, selalu memerlukan tempat atau ruangan untuk dilaksanakan, seperti lapangan terbuka, arena terbuka, pendapa, atau panggung. Keberadaan tempat pertunjukan menjadi sangat penting dalam sebuah pertunjukan guna mencapai tujuan yang diinginkan.

2.5 Fungsi Tari

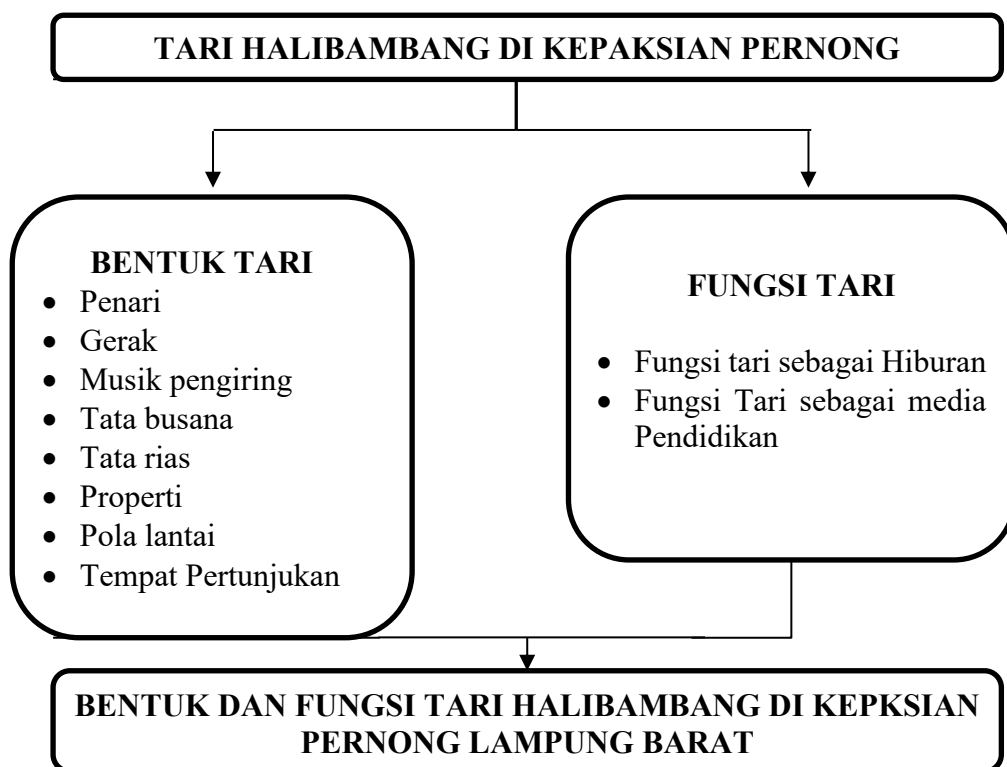
Menurut jazuli (2021) fungsi tari yaitu sebagai sarana upacara dan adat, sebagai hiburan, sebagai pendidikan, dan sebagai pertunjukan. Adapun penjelasan tari berdasarkan fungsinya sebagai berikut:

- 2.5.1 Fungsi tari sebagai sarana upacara ritual dan adat harus mengikuti dan memenuhi kaidah-kaidah turun temurun yang telah menjadi tradisi dari suatu adat tertentu. Pelaksanaannya pun biasanya diselenggarakan pada saat tertentu dan biasanya oleh dan bersama orang-orang tertentu pula.
- 2.5.2 Fungsi tari sebagai seni pertunjukan adalah untuk memberikan pengalaman estetis kepada penonton. Tari ini disajikan agar dapat memperoleh apresiasi sebagai suatu hasil seni yang memberikan kepuasan pada mata dan hati penontonnya. Oleh karena itu, tari sebagai seni pertunjukan memerlukan pengamatan yang lebih serius dibandingkan sekadar hiburan.
- 2.5.3 Fungsi tari sebagai Pendidikan yaitu untuk suatu keterampilan dan dapat menjadi pelatihan Pendidikan. Peserta didik tidak hanya menjadi memiliki keterampilan menari saja, namun berlatih secara fisik dan psikis dalam menghadapi tantangan untuk mempelajari tari atau seni tari.

2.5.4 Dapat disimpulkan bahwa bentuk tari dalam Tari Halibambang merupakan jenis tari tradisional karena tarian tersebut adalah salah satu tarian yang turun temurun atau pewarisan budaya yang cukup lama pada masyarakat Kepaksian Pernong Lampung Barat, berdasarkan jumlah penari tarian ini dapat dikatakan sebagai tari berpasangan dan dapat juga dikatakan sebagai tari berkelompok, namun tetap dalam jumlah yang genap.

2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan penelitian yang telah disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan merupakan proses keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan. Adapun kerang berpikir penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir

(Izpa, 2024)

III.METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian menggunakan kualitatif, dengan analisis data secara deskriptif. Metode tersebut digunakan untuk menggambarkan sesuatu dan memiliki pernyataan yang jelas mengenai permasalahan yang dihadapi, hipotesis yang spesifik, dan informasi detail yang dibutuhkan. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna merupakan data yang sebenarnya, data yang pasti dan merupakan suatu nilai di balik data yang tampak (Sugiyono, 2013:15). Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya terhadap kenyataan sosial. Pemahaman tersebut tidak di tentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian (Basrowi dan Suwadi,2008:23). Teknik pengumpulan data dilakukan secara observasi, wawancara dan dokumentasi, yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (gabungan observasi, wawancara dan dokumentasi). Penelitian yang dilakukan ini bermaksud untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk Tari Halibambang berdasarkan data-data yang akan dikumpulkan selama proses penelitian. Data tersebut dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian akan dianalisis

Proses analisis data berlangsung dimulai dari pra observasi dan berlangsung terus menerus sampai penulisan hasil penelitian. Pra observasi dilakukan di kediaman seniman Kabupaten Lampung Barat, guna mencari dan menyimpulkan suatu permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian. Proses analisis data yang diperoleh dikumpulkan, kemudian akan dirangkum untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan bentuk pertunjukan Tari Halibambang. Proses selanjutnya adalah uji keabsahan data yang dilakukan untuk memastikan bahwa data yangt dikumpulkan dan dianalisis dalam penelitian penelitian benar-benar dapat dipertanggung jawabkan, yang secara keseluruhan data hasil penelitian adalah valid, reabel, dan objektif. Datatersebut disimpulkan dan disajikan dalam bentuk narasi untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi Tari Halibambang di Kepaksian Pernong Kabupaten Lampung Barat.

3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kepaksian Pernong Kecamatan Batu Brak tepatnya di desa *Pekon* Balak, sebagai lokasi atau tempat pelatihan Tari Halibambang.

3.2.2 Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah tokoh adat, budayawan/seniman Kabupaten Lampung Barat, Masyarakat, dan penari Tari Halibambangdi Kepaksian Pernong.

3.3 Sumber Data

Sumber data pada sebuah penelitian merupakan hal yang penting untuk ditentukan. Oleh karena itu, sumber data dalam sebuah penelitian terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sugiyono, 2013:193) mengatakan, bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Kemudian dikalimat selanjutnya beliau mengatakan, sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data

kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data dan melalui orang lain atau dokumen. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.3.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari pihak yang menjadi sumber informasi (Sugiyono, 2013:193). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari pelatih Tari Halibambang yang berada di wilayah Kepaksian Pernong. Informasi yang termasuk dalam data primer mencakup sejarah perkembangan Tari Halibambang serta unsur-unsur pendukung tari, seperti gerakan, pola lantai, iringan musik, tata rias, busana, properti, dan lokasi pertunjukan. Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui interaksi langsung dengan pelatih tari, penari, serta tokoh adat di lingkungan Kepaksian Pernong.

3.3.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, biasanya melalui perantara seperti orang lain atau dokumen tertulis (Sugiyono, 2013:193). Data jenis ini umumnya berupa dokumentasi seperti foto, rekaman video, serta catatan atau arsip sejarah, baik yang telah dipublikasikan maupun yang belum. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder dikumpulkan dari para penari, seniman, serta tokoh adat yang memiliki informasi terkait Tari Halibambang. Selain itu, data sekunder juga diperkuat dengan referensi dari berbagai sumber lain, seperti jurnal penelitian yang relevan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam proses penelitian karena menjadi dasar utama dalam penyusunan laporan penelitian, baik berupa informasi tertulis maupun lisan. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan secara sistematis untuk memperoleh data kualitatif yang berkaitan

dengan bentuk tari dalam Tari Halibambang di wilayah Kepaksian Pernong. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap pertunjukan Tari Halibambang untuk mengamati elemen-elemen visual seperti gerakan tari, pola lantai, kostum, dan ekspresi para penari. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan narasumber yang berkompeten, seperti pelatih tari, penari, serta tokoh adat setempat, guna memperoleh informasi yang lebih mendetail terkait sejarah, makna, dan struktur Tari Halibambang. Sementara itu, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa foto, video, arsip, atau catatan yang berkaitan dengan pertunjukan dan proses pelatihan Tari Halibambang. Dengan menggunakan ketiga teknik tersebut, diharapkan data yang diperoleh dapat menggambarkan secara menyeluruh dan mendalam mengenai bentuk Tari Halibambang, serta menjadi landasan yang kuat dalam menganalisis dan menjelaskan objek penelitian ini secara objektif dan terstruktur.

3.4.1 Observasi

Teknik observasi merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan. Maksud dari penggunaan teknik ini adalah dalam rangka memperoleh informasi konkret sesuai kenyataan yang ada di lapangan. Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Peneliti melakukan observasi untuk mengumpulkan data penelitian.

Data yang diperoleh berdasarkan pengamatan yang dilakukan sebelum penelitian dan saat penelitian. Observasi yang dilakukan peneliti ialah observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya sebagai pengamat. Peneliti mengamati bagaimana Bentuk Tari Halibambang di Kepaksian Pernong Lampung Barat peneliti melakukan dua macam observasi, yaitu observasi pra penelitian dan observasi penelitian. Observasi pra

penelitian di lakukan sebelum penelitian sesungguhnya dilakukan. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi awal mengenai objek penelitian. Peneliti datang dan melakukan wawancara dengan Seniman Kabupaten Lampung Barat. Wawancara tersebut dilakukan untuk meminta data tentang gambaran umum mengenai Tari Halibambang. Selanjutnya peneliti melakukan observasi penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi mengenai Bentuk dan fungsi Tari Halibambang di Kepaksian Pernong Lampung Barat, dengan menggunakan teori bentuk dan teori fungsi sebagai acuan penelitian yang akan dilakukan. Hal-hal yang di observasi dalam hal ini antara lain yaitu, Tari Halibambang, lokasi penelitian dan gambaran umum lokasi penelitian.

3.4.2 Wawancara

Metode ini dilakukan untuk mencari data dan informasi yang di perlukan sejelas jelasnya dari narasumber. Wawancara ini dilakukan dengan narasumber yang berada di Kabupaten Lampung Barat. Dalam hal ini, peneliti akan bertemu dan melakukan wawancara secara langsung dengan subjek penelitian yakni narasumber. Pada saat melakukan wawancara, peneliti menggunakan alat bantu berupa handphone untuk merekam wawancara, lembar panduan wawancara yang berisi pertanyaan dan lembar catatan yang digunakan untuk mencatat jawaban dari narasumber.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada pelaku tari untuk mendapatkan data mengenai elemen-elemen Tari Halibambang. Selain itu, peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh data mengenai sejarah Tari Halibambang. Dan gambaran umum tentang Kepaksian Pernong. Data tersebut akan didapatkan melalui wawancara yang akan dilakukan kepada Seniman Kabupaten Lampung Barat, pelatih tari dan penari Tari Halibambang untuk mendapatkan data yang lengkap. Pada saat melakukan wawancara, peneliti menggunakan alat bantu berupa

handphone untuk merekam wawancara, lembar panduan wawancara yang berisi pertanyaan dan lembar catatan yang digunakan untuk mencatat jawaban dari narasumber.

Berikut adalah narasumber yang akan diwawancarai.

1. Ibu Ernawati selaku pelatih Tari Halibambang di Kepaksian Pernong, untuk mendapatkan data tentang ragam gerak dan teknik gerak Tari Halibambang serta elemen-elemen pendukung lainnya.
2. Bapak Edward Abdullah selaku tokoh adat dari Kepaksian Pernong, untuk mendapatkan data mengenai sejarah kerajaan adat Kepaksian Pernong.
- 4 .Penari Halibambang di Kepaksian Pernong, untuk mendapatkan data dan informasi mengenai proses latihan Tari Halibambang.
- 5 Tokoh masyarakat yang berada di kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat, untuk mendapatkan data mengenai bagaimana perkembangan Tari Halibambang dari pandangan masyarakat.

3.4.3 Dokumentasi

Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi yang berbentuk foto dan video selama proses penelitian tari. Alat bantu yang digunakan adalah kamera digital atau handphone. Dalam penelitian yang akan dilakukan ini akan mendokumentasikan semua elemen yang terdapat dalam Tari Halibambang. Elemen-elemen tersebut meliputi gerak, properti, tata rias dan busana, yang terdapat pada Tari Halibambang.

Dokumentasi dalam hal ini berupa foto dan video. Setelah mendapatkan hasil penelitian berupa dokumentasi yang didapatkan melalui observasi dan wawancara, peneliti juga memperkuat dengan data-data yang dimiliki oleh narasumber. Dokumentasi tersebut berupa studi kepustakaan baik dalam bentuk audio, visual, audio visual, maupun bentuk-bentuk tulisan yang berhubungan dengan Tari Halibambang, yaitu gerak, busana, tata rias, penari dan alat musik iringan.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono, (2013:133) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, dari suatu variabel penelitian untuk mendapatkan data yang benar demi kesimpulan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa panduan observasi, wawancara, dan panduan dokumentasi. Panduan tersebut digunakan pada saat melakukan pengumpulan data untuk mengumpulkan data mengenai bentuk Tari Halibambang di Kepaksian Pernong.

3.5.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi dilakukan secara langsung yang bertujuan untuk mengumpulkan data dengan cara komunikasi secara langsung dengan objek yang sedang diteliti. Adapun contoh pedoman observasi dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3.1 Instrumen Pengumpulan Data Observas

No	Data Observasi	Indikator
1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	Profil Kerajaan PaksiPak Sekala Brak Latar belakang Kepaksian Pernong
2.	Bentuk tari Halibambang	- Tari Halibambang - Penari - Properti - Jumlah penari - Pola lantai - Tata rias - Tata busana - Musik iringan - Tempat pertunjukan
3.	Fungsi Tari Halibambang	- Fungsi tari sebagai upacara adat - Fungsi tari sebagai media Pendidikan - Fungsi tari sebagai seni pertunjukan - Fungsi tari sebagai hiburan

Tabel 3.1 merupakan tabel instrumen penelitian observasi berdasarkan konsep dari sisi bentuk dan fungsi tari yaitu tentang bentuk dan fungsi Tari Halibambang di Kepaksian Pernong Lampung Barat.

3.5.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan tanya jawab antara peneliti dan responden. Pedoman wawancara ini ditujukan kepada budayawan, tokoh adat, penari, dan koreografer (jika ada). Adapun contoh pedoman wawancara dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3.2 Instrumen Pengumpulan Data Wawancara

No	Narasumber	Pertanyaan Wawancara
1.	Pelatih tari Halibambang	- Siapa nama Bapak/Ibu/Saudara? - Apa profesi Bapak/Ibu/Saudara? - Apa saja alat musik iringan yang digunakan dalam Tari Halibambang? - Bagaimana bentuk Tari Halibambang? - Adakah nilai-nilai pendidikan saat memberikan gerak kepada pelaku tari? Jika ada nilai seperti apa? - Apa saja nama ragam gerak Tari Halibambang? - Bagaimana urutan ragam gerak Tari Halibambang? - Berapakah durasi Tari Halibambang? - Ada berapa gaya pola lantai pada Tari Halibambang? - Apa saja properti yang digunakan dalam Tari Halibambang? - Apa sajakah kostum Tari Halibambang yang digunakan? - Apakah mengalami kesulitan pada saat

No	Narasumber	Pertanyaan Wawancara
		melatih dan mentransfer gerak kepada pelaku tari? - Apakah fungsi Tari Halibambang ? -Sebagai upacara adat -Sebagai media pendidikan -Sebagai seni pertunjukan -Sebagai hiburan
2.	Budayawan dan tokoh adat	- Bagaimana sejarah kerajaan Kepaksian Pernong? - Bagaimana sejarah Tari Halibambang? - Apa makna gerak yang ada pada Tari Halibambang? - Apakah hubungan tari dengan adat masyarakat Lampung?
3.	Masyarakat di Kepaksian Pernong	- Apakah anda mengenal Tari Halibambang? - Apakah anda pernah menyaksikan Tari Halibambang? - Bagaimana perasaan anda saat melihat pertunjukan Tari Halibambang?

Tabel 3.2 merupakan tabel instrumen penelitian wawancara berdasarkan konsep dari sisi bentuk dan fungsi tari yaitu tentang bentuk dan fungsi Tari Halibambang di Kepaksian Pernong.

3.5.3 Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini bersumber dari pementasan Tari Halibambang di Kepaksian Pernong dengan beberapa aspek yang akan diambil dalam dokumentasi diantaranya sebagai berikut.

Tabel 3.3 Instrumen Pengumpulan Data Dokumentasi

No	Data yang dikumpulkan	Indikator
1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	Profil Kerajaan Paksi Pak Sekala Brak Latar belakang Kepaksian Pernong
2.	Bentuk Tari Halibambang	- Penari - gerak - Properti - Pola lantai - Tata rias - Tata busana - Alat musik/iringan - Tempat pertunjukan

Tabel 3.3 merupakan tabel instrumen penelitian dokumentasi berdasarkan konsep dari sisi bentuk dan fungsi yaitu tentang bentuk dan fungsi Tari Halibambang di Kepaksian Pernong.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merujuk pada sejauh mana data yang dikumpulkan benar-benar merepresentasikan kondisi nyata dari objek yang diteliti, sehingga peneliti dapat mempertanggungjawabkan keakuratan data yang disajikan. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian memenuhi kriteria ilmiah dan untuk menguji sejauh mana data yang diperoleh dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, validitas data diperkuat melalui teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan menganalisis data yang diperoleh dari berbagai metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan

dari penerapan triangulasi sumber adalah untuk mengecek konsistensi dan kebenaran data. Apabila informasi yang didapat dari ketiga teknik tersebut menunjukkan kesesuaian atau pola yang serupa, maka tingkat kepercayaan terhadap validitas data akan semakin tinggi. Dengan demikian, data yang dikumpulkan dapat dianggap sah dan layak dijadikan dasar analisis penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara berkesinambungan seiring dengan proses pengumpulan data, yang dimulai sejak sebelum turun ke lapangan, selama proses pengumpulan data berlangsung, hingga setelah kegiatan lapangan selesai (Sugiyono, 2013:336). Analisis ini mencakup proses menelusuri dan mengatur data secara sistematis, yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu, dipecah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, disintesis, ditelaah secara mendalam, dan akhirnya disimpulkan agar dapat dipahami dengan jelas oleh berbagai pihak. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mempermudah pemahaman hasil analisis, yaitu dengan menyajikan data dalam bentuk uraian yang ringkas namun jelas, sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan. Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan akan dijelaskan pada bagian berikutnya.

3.7.1 Tahap Reduksi Data

Data reduksi merupakan proses penyaringan informasi, di mana hanya data yang penting dan relevan yang dipilih, difokuskan, dan dicari pola atau tema utamanya, sedangkan informasi yang tidak berkaitan akan disingkirkan (Sugiyono, 2013:338). Pada tahap awal, reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan Tari Halibambang. Langkah selanjutnya adalah menyusun dan mengelompokkan data yang telah diperoleh, kemudian memilih

informasi yang sesuai dengan fokus dan rumusan masalah yang akan dibahas. Data tersebut dianalisis lebih lanjut untuk memperjelas, mengorganisasi, menyaring hal-hal yang tidak relevan, serta menyusun informasi secara terstruktur guna membentuk pemahaman yang komprehensif mengenai Tari Halibambang yang berkembang di wilayah Kepaksian Pernong.

3.7.2 Tahap Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti narasi singkat, diagram, hubungan antarkategori, bagan alur, dan format lainnya (Sugiyono, 2013:341). Pada penelitian ini, penyajian data bertujuan untuk menggambarkan bentuk dan fungsi Tari Halibambang yang terdapat di Kepaksian Pernong, Kabupaten Lampung Barat. Peneliti melakukan observasi langsung serta wawancara dengan budayawan guna memperoleh pemahaman mendalam mengenai latar belakang dan ciri khas Tari Halibambang. Data yang diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan aspek bentuk dan fungsi tari, lalu disajikan secara deskriptif menggunakan teks naratif, gambar, serta tabel. Penyajian ini juga mencakup kutipan dari hasil wawancara dengan para seniman dan tokoh adat, serta dilengkapi dengan foto hasil observasi lapangan dan dokumentasi milik tokoh adat maupun seniman yang berhubungan dengan Tari Halibambang.

3.7.3 Tahap Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan penelitian harus disusun berdasarkan keseluruhan data yang telah dikumpulkan selama proses penelitian berlangsung. Perlu ditekankan bahwa kesimpulan yang dihasilkan harus bersumber dari data yang nyata, bukan didasarkan pada asumsi, prasangka, atau keinginan pribadi peneliti (Arikunto, 2013:385). Kesimpulan awal yang ditarik bersifat sementara (provisional) dan dapat mengalami perubahan apabila ditemukan bukti baru yang lebih kuat pada tahap-tahap pengumpulan

data selanjutnya. Namun, apabila kesimpulan awal tersebut tetap konsisten dan didukung oleh data yang valid di tahap akhir, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap sah dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan difokuskan pada aspek bentuk dan fungsi Tari Halibambang di Kepaksian Pernong. Hal ini mencakup berbagai elemen pertunjukan, seperti penari, ragam gerak, pola lantai, musik pengiring, tata rias, tata busana, properti, serta lokasi atau konteks pertunjukan tari tersebut.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai bentuk dan fungsi Tari Halibambang di Kepaksian Pernong Lampung Barat, maka dapat disimpulkan bahwa Tari Halibambang merupakan tari tradisional yang berkembang di masyarakat adat *Sai Batin*, khususnya yang ada di kerajaan adat Kepaksian Pernong Lampung Barat. Halibambang memiliki arti kupu-kupu. Tari Halibambang hanya boleh ditarikan oleh wanita yang masih gadis dan yang berada pada wilayah Kepaksin pernong. Ragam gerak yang ada pada Tari Halibambang memiliki 6 ragam gerak dan ada beberapa gerakan dilakukan secara berulang-ulang.

Alat musik yang digunakan dalam tarian ini berupa kulintang, gong dan rebana. Properti yang digunakan pada Tari Halibambang ialah kipas yang berbahan plastik dan berwarna hitam. Tata busana yang dipakai pada Tari Halibambang yaitu baju kurung kancing depan yang berbahan beludru, sarung tapis dan dilengkapi dengan aksesorisnya gaharu, peneken, sanggul, melati, bebe, kalung papan jajar, kalung gajah munung, kalung silang, gelang burung, gelang kano dan selempang. Tata rias pada Tari Halibambang yaitu menggunakan *make up* panggung. Pola lantai pada Tari Halibambang yaitu berbentuk vertikal dengan arah hadap yang berganti-ganti dan berpasangan depan, belakang, kanan dan kiri, jumlah penari pada Tari Halibambang yaitu 6 orang dan pertunjukan Tari Halibambang berdurasi 7 menit dan Tari Halibambang memiliki fungsi sebagai media pertunjukan dan media pendidikan.

Tarian ini sudah boleh di saksikan oleh masyarakat luas, pelaksanaan tarian ini terbatas hanya pada acara prosesi upacara adat saja sehingga generasi muda terutama yang berada di Kepaksian Pernong banyak yang belum mengenal tarian ini, sehingga untuk mengenalkan tarian ini maka harus dihadirkan terlebih dahulu bentuknya untuk melihat dan mengetahui bentuk dan fungsi Tari Halibambang. Hal ini menjadi penting pada penelitian ini agar generasi muda dapat mengenal dan dapat melestarikan Tari Halibambang

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di desa Pekon Balak, Kecamatan Batu Brak, Kabupaten Lampung Barat mengenai bentuk dan fungsi Tari Halibambang, Maka berikut saran yang ditujukan kepada beberapa pihak agar dapat memperbaiki dan mengingatkan hal-hal yang menjadi kekurangan

1. Kepada pelaku seni yang ada di wilayah Kepaksian Pernong hendaknya terus memberikan pembelajaran secara berkelanjutan kepada pemuda pemudi mengenai Tari Halibambang. Hal tersebut agar Tari Halibambang tetap lestari dan lebih banyak diketahui oleh generasi bangsa. Selanjutnya pelaku seni yang melatih Tari Halibambang hendaknya memberikan pengetahuan mengenai sejarah dan makna Tari Halibambang yang ada di Kepaksian Pernong agar pemahaman yang didapat tidak hanya sebatas gerak saja.
2. Kepada pendidik atau pengajar, hendaknya dapat menjadikan Tari Halibambang sebagai salah satu bahan ajar baik pendidikan formal maupun non formal. Hal tersebut dikarenakan Tari Halibambang mengandung nilai-nilai yang dapat diterapkan kepada peserta didik dan dapat menjadi salah satu upaya pelestarian budaya bangsa.
3. Kepada masyarakat Kabupaten Lampung barat khususnya di desa Pekon Balak, Kecamatan Batu Brak, hendaknya terus melestarikan Tari Halibambang agar generasi muda tahu dan memiliki keinginan untuk mempelajari Tari Halibambang yang nantinya dapat dijadikan sebagai bentuk bahan ajar kepada generasi selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzan, N. K., Barnawi, E., & Juwita, D. T. (2021). Pelatihan musik dan tari Sigeh Penguten untuk forum musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) seni budaya tingkat SMP se-Kabupaten Lampung Utara. *Jurnal Sumbangsih*, 2(1), 189–196. <https://doi.org/10.23960/jsh.v2i1.43>
- Aina, J. (2017). Bentuk penyajian tari Linggang Meugantoe di Sanggar Gantoe Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik FKIP Unsyiah*, 2(2).
- Anggraini, D., & Hasnawati, H. (2018). Perkembangan seni tari: Pendidikan dan masyarakat. *Jurnal PGSD*, 9(3), 287–293. <https://doi.org/10.33369/pgsd.9.3.287-293>
- Apriyani, A. (2021). Implementasi metode visual-auditory-kinestetik dalam tari Sigeh Penguten sebagai tarian tradisi Lampung di UPTD SMPN 3 Metro. *Ascarya: Journal of Islamic Science, Culture, and Social Studies*, 1(2), 16–31. <https://doi.org/10.53754/iscs.v1i2.14>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Bachtiar, B. S. (2010). Menyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*.
- Basrowi, & Sukidin. (2008). *Memahami penelitian kualitatif*. Rineka Cipta.
- Chandra, R., Kurniawan, P. W., & Siska, Y. (2014). Eksistensi kerajaan adat Paksi Pak Sekala Brak Kepaksian Pernong Lampung (Tinjauan historis dari tahun 1283–1945). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah STKIP PGRI Bandar Lampung*.

- Cipta, E. G. E. (2019). Minat belajar siswa pada pembelajaran seni tari tradisional di sekolah dasar. *Peran Pendidikan Dasar dalam Menyiapkan Generasi Unggul di Era Revolusi Industri 4.0*, 1(April), 127–137.
- Danis, S. (2017). Tari Gajah Menunggang (Analisis perubahan fungsi tari pada masyarakat suku Sekak di Desa Pongok Kecamatan Pongok Kabupaten Bangka Selatan) [Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia]. UPI Repository.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fatimah Azzahrah, Hartono, & Triyanto. (2017). Revitalisasi tari Sigeh Penguten melalui pendidikan seni budaya di SMP Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Mesuji. *Catharsis: Journal of Arts Education*, 6(1), 38–48. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/catharsis/article/view/17028/8661>
- Fitriani, S. (2018). Analisis bentuk gerak Tari Turak di Sanggar Studio Lingga Kota Lubuklinggau. *Jurnal Sitakara*, 3(1), 90–98. <https://doi.org/10.31851/sitakara.v3i1.1538>
- Gusmail, S. (2018). Properti tari *Waktu dalam Lipatan*: Analisis semiotika melalui pendekatan Charles Sanders Peirce. *Puitika*, 14(1), 14. <https://doi.org/10.25077/puitika.14.1.14--24.2018>
- Hadi, Y. S. (2012). *Koreografi bentuk teknis-isi*. Cipta Media.
- Heniwaty, Y. (2020). Pertunjukan tari tradisi Melayu Sumatera Timur. *Journal Geej*, 7(2).
- Irawan, W., Ismulyaty, S., Suprijanto, A., Akbar, Y. M., Nurdiansyah, A., & Abdurachman, F. Y. (2024). Pelestarian budaya sebagai potensi masyarakat

Desa Way Mengaku Lampung Barat. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka*, 3, 593–602.

Jazuli. (2017). *Peta dunia seni tari*. CV Farishma Indonesia.

Kadafi, M. R., & Rizka, A. R. (2023). Kajian visual ornamen pada Lamban Gedung Kepaksian Buay Pernong Kerajaan Paksi Pak Sekala Brak. *Deskovi: Art and Design Journal*, 6(2), 223–227.

Liwasa, M. (2023). Bentuk pertunjukkan tari Tekhakot Kekati di Kepaksian Budaya Kabupaten Tanggamus [Skripsi, Universitas Lampung].

Mulyani, N. (2016). *Pendidikan seni tari anak usia dini*. Gava Media.

Nurdin. (2017). *Tata rias dan busana tari Serasan Seandanan di Kabupaten OKU Selatan*.

Nurdin, N. (2019). Tata rias dan busana tari Serasan Seandanan di Kabupaten OKU Selatan. *Jurnal Sitakara*, 3(2), 42–49. <https://doi.org/10.31851/sitakara.v3i2.2342>

Putra, N. (2013). *Metode penelitian kualitatif pendidikan*. Rajawali Pers.

Paranti, L., Jazuli, M., & Firdaus, Z. S. (2021). Penguatan potensi desa wisata menari melalui pelatihan tata rias dan busana tari Lembu Tanon. *Jurnal Puruhita*, 3(2), 116–122. <https://doi.org/10.15294/puruhita.v3i2.53165>

Parbowo, A., Imron, A., & Susanto, H. (2018). Simbol dan makna tari Melinting pada masyarakat adat Lampung Saibatin di Desa Wana Pesagi. *Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah*, 6(4).

Retna, dkk. (2021). Revitalisasi Cangget Bakha Festival di Kabupaten Lampung Utara. *Journal Unnesa*, 4(1).

Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

- Rohendi, T., & Rohidi. (2021). *Metodologi penelitian seni*. CV Jawa Tengah.
- Safarudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Journal of Social Science Research*, 3(2), 9680–9694.
- Safrina, N. (2022). Bentuk tari Selendang di Sanggar Helau Budaya Kabupaten Tanggamus [Skripsi, Universitas Lampung].
- Subagyo, H. (2016). Bentuk dan makna simbolik tari Seblang di Desa Olehsari Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur. *Greget*, 2(2). <https://doi.org/10.33153/grt.v2i2.249>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suwandi, & Basrowi. (2008). *Memahami penelitian kualitatif*. Rineka Cipta.
- Tiba, D. A. S., Supadmi, T., & Hartati, T. (2016). Bentuk penyajian tari Zapin Pekajang di Sanggar Buana Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik FKIP Unsyiah*, 1(3), 221–228.
- Wendhaningsih, S., & Habsary, D. (2021). Makna simbolik gerak tari Halibambang. *Aksara: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 22(1), 128–139. <https://doi.org/10.23960/aksara/v22i1.pp128-139>
- Wendhaningsih, S., & Habsary, D. (2022). Pelatihan gerak tari Lampung karakter putra pada guru seni tari se-Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan Seni Tari*, 1(2), 111–117.
- Yustika, M., & Bisri, M. H. (2017). Bentuk penyajian tari Bedana di Sanggar Siakh Budaya Desa Terbaya Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus Lampung. *Jurnal Seni Tari*, 6(1).